

HUBUNGAN KEPATUHAN MENGKONSUMSI TABLET FE DENGAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL TM III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ARJASA

Laely Mushofah¹, Kiswati,² Syaiful Bachri³
Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang^{1,2,3}
e-mail: laelymusho661@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi Anemia pada kehamilan di Puskesmas Arjasa termasuk peringkat ke 6 di Kabupaten Jember pada tahun 2023 sebanyak (241) 34%. Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kadar hemoglobin adalah kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Tujuan penelitian adalah menganalisa Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil TM III Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa. Metode: Rancangan penelitian *cross sectional retrospektif*. Populasi sebanyak 96 ibu hamil dan sampel 77 ibu hamil dengan teknik *Proporsional Stratified random sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner, data di analisis menggunakan Uji *Chi Square*. Sebagian besar Ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar Hemoglobin < 11 gr/dl sebesar 63,60% sedangkan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe sebagian besar dengan kadar hemoglobin ≥ 11 32,40%.. Hasil uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value}=0.000 < \alpha (0,05)$ H_0 ditolak dan H_a diterima Terdapat Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil TM III Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa, perlu memberikan edukasi secara terus menerus pada ibu hamil agar patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia dalam kehamilan.

Kata Kunci: *Kepatuhan, Tablet Fe dan Kadar Hemoglobin*

ABSTRACT

The prevalence of anemia in pregnancy at the Arjasa Community Health Center ranked 6th in Jember Regency in 2023 (241%) (34%). One factor influencing hemoglobin levels is the compliance of pregnant women in consuming iron tablets. The purpose of this study was to analyze the relationship between compliance with iron tablets and hemoglobin levels in pregnant women in the third trimester in the Arjasa Community Health Center work area. Methods: A retrospective cross-sectional study design was used. The population was 96 pregnant women and a sample of 77 pregnant women using the proportional stratified random sampling technique. The instrument used was a questionnaire, and the data were analyzed using the Chi-Square Test. Most pregnant women are not compliant in consuming Fe tablets with Hemoglobin levels < 11 gr/dl of 63.60% while pregnant women who are compliant in consuming Fe tablets mostly have hemoglobin levels ≥ 11 32.40%. The results of the Chi Square test obtained $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0.05)$ H_0 is rejected and H_a is accepted There is a Relationship Between Compliance in Consuming Fe Tablets and Hemoglobin Levels of Pregnant Women in TM III in the Arjasa Health Center Working Area, it is necessary to provide continuous education to pregnant women so that they are compliant in consuming Fe tablets to prevent anemia in pregnancy.

Keywords: *Compliance, Fe Tablets and Hemoglobin Levels*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan sebuah fase krusial dalam siklus kehidupan seorang wanita, di mana kesehatan ibu menjadi fondasi utama bagi lahirnya generasi yang sehat dan berkualitas. Salah satu tantangan gizi utama yang secara konsisten mengancam kesehatan ibu hamil di

Copyright (c) 2025 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

Indonesia adalah anemia. Kondisi ini telah lama diakui sebagai sebuah "*potential danger to mother and child*", atau potensi bahaya serius bagi ibu dan anak, yang menuntut perhatian penuh dari seluruh pemangku kepentingan dalam sistem pelayanan kesehatan (Hidayati et al., 2025). Secara ideal, setiap ibu hamil seharusnya dapat melalui masa kehamilannya dalam kondisi kesehatan yang prima, bebas dari anemia, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin secara optimal serta menjalani proses persalinan dengan aman.

Anemia dalam kehamilan, yang paling sering disebabkan oleh defisiensi zat besi, adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah menurun di bawah ambang batas normal (Kementerian Kesehatan, 2021). Selama kehamilan, tubuh wanita mengalami perubahan fisiologis luar biasa, termasuk peningkatan volume plasma darah yang signifikan. Peningkatan ini, jika tidak diimbangi dengan produksi sel darah merah yang adekuat, akan menyebabkan pengenceran darah atau *hemodilution* dan penurunan konsentrasi hemoglobin (Susanti et al., 2025; Putri et al., 2023). Konsekuensi dari kondisi ini sangatlah serius. Anemia dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat, berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, hingga meningkatkan risiko perdarahan hebat pada ibu saat persalinan, yang merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu (Sjahriani & Faridah, 2019).

Meskipun dampak buruknya telah diketahui secara luas, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih berada pada level yang sangat mengkhawatirkan, menunjukkan adanya kesenjangan yang besar antara harapan akan kehamilan sehat dengan realitas di lapangan. Data global menempatkan Asia sebagai salah satu benua dengan angka kejadian tertinggi (WHO, 2018), dan Indonesia berkontribusi signifikan terhadap angka tersebut dengan prevalensi nasional mencapai 37,1% pada tahun 2020. Kesenjangan ini menjadi semakin tajam ketika data dianalisis pada tingkat regional. Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai salah satu daerah dengan beban anemia tertinggi, mencapai 49,9%. Kondisi ini semakin mengerucut di tingkat lokal, di mana Puskesmas Arjasa di Kabupaten Jember melaporkan angka kejadian anemia kehamilan sebesar 34% pada tahun 2023, menjadikannya salah satu wilayah dengan kasus tertinggi di kabupaten tersebut (Dinkes Jember, 2023).

Menghadapi tantangan ini, pemerintah Indonesia, sejalan dengan rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia, telah mengimplementasikan sebuah strategi intervensi yang ideal dan berbasis bukti, yaitu program suplementasi tablet zat besi atau Tablet Tambah Darah (TTD). Program ini dirancang untuk memenuhi peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan yang tidak dapat tercukupi hanya dari asupan makanan, bahkan dengan diet yang baik sekalipun (Purwitaningtyas & Paramitha, 2024). Setiap ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi minimal 90 tablet zat besi selama masa kehamilannya, yang didistribusikan melalui kunjungan Antenatal Care (ANC) (Kementerian Kesehatan, 2017). Secara teoretis, jika program ini berjalan dengan sempurna, maka angka kejadian anemia defisiensi besi seharusnya dapat ditekan secara signifikan (Adanikin et al., 2015; Adhila et al., 2023; Beressa et al., 2022).

Namun, di sinilah letak kesenjangan yang paling krusial: antara ketersediaan intervensi dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam menjalankannya. Keberhasilan program suplementasi zat besi tidak hanya bergantung pada distribusi tablet, tetapi yang lebih utama, pada ketaatan ibu hamil untuk mengonsumsinya secara rutin dan benar. Kenyataannya, tingkat kepatuhan di kalangan ibu hamil masih rendah. Banyak di antara mereka yang tidak mengikuti anjuran petugas kesehatan karena berbagai alasan, mulai dari efek samping seperti mual, rasa tablet yang tidak menyenangkan, hingga kurangnya pemahaman mengenai pentingnya suplementasi tersebut (Kamau et al., 2018; Tarekegn et al., 2019). Kesenjangan antara penyediaan solusi dengan perilaku pengguna inilah yang menjadi titik lemah utama dalam upaya penanggulangan anemia.

Meskipun masalah kepatuhan ini telah diidentifikasi secara umum, faktor-faktor spesifik yang memengaruhinya di tingkat komunitas seringkali belum tergali secara mendalam. Nilai kebaruan atau inovasi dari penelitian ini terletak pada fokusnya untuk menganalisis secara spesifik faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada populasi ibu hamil di wilayah dengan prevalensi anemia yang terdokumentasi sangat tinggi, yaitu di Puskesmas Arjasa. Berbeda dari studi yang hanya melaporkan angka prevalensi, penelitian ini akan menggali lebih dalam untuk memahami "mengapa" kepatuhan menjadi rendah di konteks lokal tersebut. Inovasinya adalah upaya untuk memetakan variabel-variabel penentu, yang dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi yang lebih personal dan efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai bahaya anemia, adanya kesenjangan yang mengkhawatirkan antara target dan realisasi prevalensi di Puskesmas Arjasa, serta hipotesis bahwa rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe menjadi akar masalah, maka tujuan dari penelitian ini menjadi sangat jelas. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja Puskesmas Arjasa. Dengan memahami faktor-faktor penentu tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berbasis bukti (*evidence-based*) untuk meningkatkan efektivitas program edukasi dan konseling, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan, menurunkan angka anemia, dan melindungi kesehatan ibu dan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kuantitatif yang menerapkan desain observasional analitik dengan pendekatan potong lintang retrospektif (*cross-sectional retrospective*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji dan menganalisis hubungan antara dua variabel utama, yaitu kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sebagai variabel independen dan kadar hemoglobin sebagai variabel dependen, tanpa melakukan intervensi (Notoatmodjo, 2018). Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang terdata di wilayah kerja Puskesmas Arjasa, yang berjumlah 96 orang. Dari populasi tersebut, sampel penelitian sebanyak 77 responden ditentukan melalui perhitungan statistik. Proses penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* untuk memastikan bahwa sampel yang diambil representatif terhadap berbagai strata yang ada dalam populasi.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan kombinasi antara data primer dan data sekunder untuk memastikan kelengkapan informasi. Data primer untuk variabel independen, yaitu kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur. Kuesioner ini disebarakan secara langsung kepada 77 responden yang telah terpilih untuk mengukur tingkat ketaatan mereka dalam mengikuti anjuran konsumsi suplemen zat besi. Sementara itu, data untuk variabel dependen, yaitu kadar hemoglobin, diperoleh dari sumber data sekunder yang valid. Peneliti mencatat hasil pemeriksaan kadar hemoglobin setiap responden dari catatan yang terdapat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) atau register laboratorium yang ada di puskesmas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk menguji hipotesis hubungan antara kedua variabel. Setelah seluruh data terkumpul dan diolah, dilakukan analisis bivariat. Mengingat kedua variabel penelitian, yaitu kepatuhan (patuh/tidak patuh) dan kadar hemoglobin (<11 gr/dl atau ≥ 11 gr/dl), diukur pada skala kategorik, maka teknik analisis statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Uji statistik ini secara spesifik bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan variabel kadar hemoglobin pada ibu hamil. Tingkat

signifikansi (α) yang digunakan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan dalam pengujian hipotesis ini ditetapkan pada nilai 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pada data khusus disampaikan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, kadar hemoglobin ibu hamil dan hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Tahun 2024

Kepatuhan	Frekuensi	
	i	%
Patuh	26	33,80
Tidak Patuh	51	66,20
Total	77	100,00

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar yaitu sebanyak 51 atau 66,20% responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan selebihnya sebanyak 26 atau 33,80% responden patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kadar Hemoglobin di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Tahun 2024

Kadar Hemoglobin	Frekuensi	
	i	%
≥ 11 gr/dl	27	35,10
< 11 gr/dl	50	64,90
Total	77	100,00

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar yaitu sebanyak 50 atau 64,90% responden dengan kadar hemoglobin < 11 gr/dl dan selebihnya sebanyak 27 atau 35,10% responden dengan kadar hemoglobin ≥ 11 gr/dl.

Tabel 3. hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin ibu hamil TM III

Kepatuhan	Kadar Hemoglobin		P-Value
	≥ 11 gr/dl	< 11 gr/dl	
Patuh	25 32,40 %	1 1,30 %	0.000
Tidak Patuh	2 2,70 %	49 63,60 %	
Total	27 35,10 %	50 64,90 %	100,00 %

Berdasarkan tabel silang 3 kepatuhan responden mengkonsumsi tablet Fe pada kategori patuh hampir setengahnya yaitu sebanyak 25 atau 32,40% dengan kadar hemoglobin ≥ 11 gr/dl. Sedangkan pada kategori tidak patuh sebagian besar yaitu sebanyak 49 atau 63,60% dengan kadar hemoglobin < 11 gr/dl. Hasil uji dengan menggunakan Chi Square diperoleh hasil 0.000 lebih kecil dari p value 0,05 artinya H_0 diterima H_a ditolak terdapat hubungan kepatuhan ibu

hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III di wilayah kerja Puskesmas Arjasa. Nilai korelasi yang di dapat sebesar 0,000 maka bisa diartikan bahwa kekuatan hubungan sangat rendah.

Pembahasan

Analisis terhadap temuan utama penelitian ini menggarisbawahi adanya hubungan kausal yang kuat antara kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III. Data secara meyakinkan menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil (66,20%) tidak patuh dalam mengonsumsi suplemen Fe, yang berkorelasi langsung dengan tingginya prevalensi anemia, di mana 64,90% responden memiliki kadar hemoglobin di bawah ambang batas normal (<11 gr/dl). Hasil uji *Chi Square* yang menunjukkan signifikansi statistik ($p < 0,05$) semakin memperkuat kesimpulan ini. Hubungan positif yang teridentifikasi, di mana kepatuhan berkorelasi dengan kadar hemoglobin yang lebih tinggi, bukanlah sekadar asosiasi statistik, melainkan cerminan dari sebuah proses fisiologis yang fundamental: suplementasi Fe sangat krusial untuk memenuhi peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan, terutama pada trimester akhir.

Ketidakepatuhan yang masif di kalangan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Arjasa menjadi akar permasalahan utama. Kepatuhan, yang didefinisikan sebagai ketaatan dalam menjalankan anjuran tenaga kesehatan, ternyata dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks. Sebagaimana dijelaskan, banyak ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe sesuai dosis anjuran, sering lupa, dan yang lebih krusial, keliru dalam cara mengonsumsinya (Noptriani & Simbolon, 2022). Praktik meminum tablet Fe dengan teh yang kandungan taninnya dapat menghambat penyerapan zat besi atau tidak mengonsumsinya bersamaan dengan vitamin C yang berfungsi sebagai *enhancer* penyerapan, secara efektif meniadakan manfaat dari suplemen tersebut. Efek samping mual, yang sebenarnya dapat diminimalisir dengan mengonsumsi tablet pada malam hari, justru menjadi alasan untuk menghentikan konsumsi, menciptakan sebuah siklus negatif yang sulit diputus (Anselmo & Driscoll, 2021; Cahyani et al., 2025).

Faktor sosiodemografis, khususnya tingkat pendidikan, muncul sebagai determinan penting yang mendasari perilaku ketidakepatuhan ini. Mayoritas responden yang hanya mengenyam pendidikan dasar cenderung memiliki keterbatasan dalam menyerap dan mengimplementasikan informasi kesehatan yang kompleks. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempermudah seseorang dalam menerima dan mengadopsi pengetahuan baru ke dalam gaya hidup. Rendahnya tingkat pendidikan di kalangan responden kemungkinan besar berkontribusi pada kurangnya pemahaman mengenai urgensi suplementasi Fe dan cara konsumsi yang benar, meskipun telah mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan. Keterbatasan ini menggarisbawahi perlunya strategi komunikasi dan edukasi kesehatan yang lebih adaptif dan mudah dipahami oleh audiens dengan berbagai latar belakang pendidikan (Jumadewi & Ichwansyah, 2025; Shinde et al., 2021).

Selain pendidikan, keteraturan kunjungan antenatal (*Antenatal Care* atau ANC) juga teridentifikasi sebagai faktor yang signifikan. Kunjungan ANC yang teratur berfungsi sebagai mekanisme monitoring dan penguatan edukasi yang berkelanjutan. Ketika ibu hamil rutin memeriksakan diri, tenaga kesehatan memiliki kesempatan untuk terus-menerus mengingatkan, memotivasi, dan mengevaluasi kepatuhan konsumsi tablet Fe, sebagaimana dijelaskan oleh Sari (2022). Temuan bahwa banyak ibu hamil di lokasi penelitian yang melakukan kunjungan ANC kurang dari standar minimal menegaskan kembali pentingnya akses dan pemanfaatan layanan kesehatan ibu. Konsistensi dalam mendapatkan paparan informasi dan pemantauan dari tenaga kesehatan terbukti menjadi faktor kunci yang dapat meningkatkan kepatuhan, sebuah kesimpulan yang juga didukung oleh penelitian lain (Adhila et al., 2023; Karmila et al., 2025).

Rendahnya kadar hemoglobin pada mayoritas ibu hamil trimester III juga dapat dijelaskan melalui proses fisiologis yang normal terjadi selama kehamilan, yaitu hemodilusi. Proses pengenceran darah ini, yang mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32-34 minggu, secara alami akan menurunkan konsentrasi hemoglobin. Sebagaimana dijelaskan oleh Sjahriani dan Vera (2019), penurunan ini dapat mencapai 1-1,5 gr/dL. Ketika kondisi fisiologis ini tidak diimbangi dengan asupan zat besi yang adekuat melalui makanan dan suplementasi, maka manifestasi anemia defisiensi besi menjadi tidak terhindarkan. Hal ini diperparah oleh faktor risiko lain seperti usia kehamilan yang terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun), di mana kebutuhan nutrisi menjadi lebih tinggi atau kemampuan tubuh untuk menyerap nutrisi menurun (Putri et al., 2023).

Adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan dan kadar hemoglobin, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian lain, memberikan implikasi klinis yang sangat jelas. Intervensi yang berfokus pada peningkatan kepatuhan adalah strategi yang paling efektif untuk menanggulangi anemia pada ibu hamil. Pemberian 90 tablet Fe selama kehamilan, jika dikonsumsi dengan benar, terbukti mampu meningkatkan kadar hemoglobin secara signifikan dan menurunkan prevalensi anemia (Muna et al., 2023; Purwitaningtyas & Paramitha, 2024; Putri et al., 2023). Oleh karena itu, upaya tidak boleh hanya berhenti pada pendistribusian tablet Fe, melainkan harus disertai dengan edukasi yang intensif, berulang, dan mudah dipahami mengenai cara konsumsi yang tepat untuk memaksimalkan absorpsi dan meminimalkan efek samping.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan kembali bahwa ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan hambatan utama dalam pencegahan anemia pada ibu hamil, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, keteraturan kunjungan ANC, dan pemahaman yang keliru mengenai cara konsumsi. Keterbatasan utama dari penelitian ini adalah desainnya yang bersifat potong lintang (*cross-sectional*), sehingga tidak dapat melihat perubahan kadar hemoglobin seiring waktu. Selain itu, meskipun nilai *p* signifikan, nilai korelasi yang rendah menunjukkan bahwa ada banyak faktor lain yang turut memengaruhi kadar hemoglobin selain kepatuhan. Untuk penelitian di masa depan, studi longitudinal yang mengikuti ibu hamil sejak trimester pertama dapat memberikan gambaran yang lebih dinamis mengenai hubungan ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin berperan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan Sebagian besar ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa tidak patuh mengonsumsi tablet Fe ini dikarenakan banyak ibu hamil TM III yang mengonsumsi tablet Fe tidak sampai 90 tablet, tidak disertai vitamin C dan tidak diminum di malam hari. Sebagian besar ibu hamil memiliki kadar hemoglobin <11 gr/dl, hal ini dikarenakan kadar hemoglobin ibu hamil TM III paling banyak dengan kisaran kadar hemoglobin 9,6 gr/dL sampai 10,7 gr/dL. Dimana kadar hemoglobin ibu hamil TM III di wilayah kerja Puskesmas Arjasa termasuk dalam anemia ringan sampai sedang. Terdapat hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin Ibu Hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang positif yang artinya ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe sebagian besar kadar hemoglobin > dari 11 gr/dL sedangkan pada ibu hamil TM III yang tidak patuh sebagian besar kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dL

DAFTAR PUSTAKA

- Adanikin, A. I. et al. (2015). Routine Iron Supplementation and Anaemia by Third Trimester in a Nigerian Hospital. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 25(4), 305. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v25i4.3>
- Adhila, S. F. A. N. P. et al. (2023). Meta-Analysis Effects of Antenatal Care Visit and Knowledge on The Adherence of Iron Tablet and Folic Acid Consumption. *Journal of Maternal and Child Health*, 8(5), 526. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.05.01>
- Anselmo, F., & Driscoll, M. S. (2021). Deleterious Side Effects of Nutritional Supplements. *Clinics in Dermatology*, 39(5), 745. <https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2021.05.002>
- Beressa, G. et al. (2022). Utilization and Compliance With Iron Supplementation and Predictors Among Pregnant Women in Southeast Ethiopia. *Scientific Reports*, 12(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-022-20614-9>
- Cahyani, M. P. R. et al. (2025). Artikel Review: Karakteristik Dan Evaluasi Sediaan Tablet Effervescent. *HEALTHY Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(2), 82. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i2.6038>
- Hidayati, N. et al. (2025). Perbedaan Resiko Kejadian Preeklampsia Pada Usia Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Wilayah Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember. *HEALTHY Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(3), 404. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i3.7057>
- Jumadewi, A., & Ichwansyah, F. (2025). Pembelajaran Komunikasi Dan Promosi Kesehatan Bidang Teknologi Laboratorium Medis Melalui Praktik Penyuluhan. *HEALTHY Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(3), 91. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i3.6155>
- Kamau, M. W. et al. (2018). Compliance With Iron and Folic Acid Supplementation (IFAS) and Associated Factors Among Pregnant Women: Results from a Cross-Sectional Study in Kiambu County, Kenya. *BMC Public Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5437-2>
- Karmila, E. et al. (2025). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre Eklampsia Dengan Menggunakan Media Video Edukasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorambi. *HEALTHY Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(3), 220. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i3.7055>
- Muna, S. Z. I. et al. (2023). Effect of Knowledge and Counseling on Adherence to Iron Supplementation in Pregnant Women: A Systematic Literature Review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 17(1), 180. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.17.1.0014>
- Noptriani, S., & Simbolon, D. (2022). Probability of Non-Compliance to The Consumption of Iron Tablets in Pregnant Women in Indonesia. *PubMed*, 63(3). <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2022.63.3.2340>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purwitaningtyas, R., & Paramitha, I. A. (2024). Hubungan Riwayat Anemia Dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) Ibu Pada Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Tahun 2023. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2820>
- Putri, P. et al. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Midwifery*, 11(2), 280–288. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5115>

- Sari, A. P. (2022). Keteraturan ANC Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Selama Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 10(2), 94-98.
- Shinde, S. et al. (2021). Association of Iron Supplementation and Dietary Diversity With Nutritional Status and Learning Outcomes Among Adolescents: Results from a Longitudinal Study in Uttar Pradesh and Bihar, India. *Journal of Global Health*, 11. <https://doi.org/10.7189/jogh.11.04037>
- Sjahriani, T., & Faridah, V. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2).
- Susanti, R. et al. (2025). Efektivitas Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Siswi. *HEALTHY Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i2.6391>
- Tarekegn, M. et al. (2019). Antenatal Care and Mothers' Education Improved Iron-Folic Acid Adherence at Denbiya District Health Centers, Northwest Ethiopia: Using Pills Count Method. *Archives of Public Health*, 77(1). <https://doi.org/10.1186/s13690-019-0356-y>